

NIKMAT DAN MUSIBAH MENURUT SYEKH IBN 'ATHAILLAH
AL-SAKANDARI



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
ROFIQI
NIM. 135 100 48
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rofiqi
NIM : 13510048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Ds. Legung Barat, Batang-batang, Sumenep, Jawa Timur
No. Hp : 0852-0456-5680
Alamat di Yogyakarta: Gowok RT/RW 014/015 Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Nikmat dan Musibah Menurut syekh Ibn 'Athaillah al-Sakandari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 November 2018

Saya yang menyatakan,

Rofiqi
13510048



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Rofiqi
Lamp :-

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rofiqi
NIM : 135 100 48
Jurus/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Nikmat dan Musibah Menurut syekh Ibn 'Athaillah al-Sakandari

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

YOGYAKARTA Yogyakarta, 12 November 2018

Pembimbing,


Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP : 19620718 198803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-2941/Un.02/DU/PP.05.3/11/2018

Tugas akhir dengan judul : Nikmat dan Musibah menurut Syekh Ibn Athaillah Al-Sakandari

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIQI
Nomor Induk Mahasiswa : 13510048
Telah diujikan pada : Jumat, 16 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 70 B-

Dinyatakan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Dr. H. Fahrudin Fariz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19631208 199803 1 002



MOTTO

SYUKURI APA ADANYA. HIDUP ADALAH ANUGERAH

Rofiqi





Saya Persembahkan :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Untuk Ibu dan Bapak sekeluarga di Rumah
Untuk Almamater FUPI UIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA
Prodi Aqidah dan Filsafat Agama

Untuk Indonesia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, Tuhan setiap *Makhluk* yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita setiap saat. *Shalawat* terbaik penulis persembahkan kepada baginda nabi Muhammad saw. Sebagai proklamator Islam, semoga limpahan *Syafaatnya* dapat kita rasakan nanti di Akhirat.

Tak ada kata yang bisa menggambarkan kebanggaan penulis saat ini selain ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang ikut membantu kelancaran perjuangan penulis di kampus tercinta terutama kepada Ibu dan Bapak penulis, keluarga, Ibu-ibu dan Bapak-bapak dosen dan teman-teman semua yang penulis banggakan. Terima kasih !

Dalam skripsi ini, penulis sengaja mengangkat tema yang berkaitan dengan tasawuf, hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi penulis sendiri yang kurang peduli terhadap dunia spiritual, sehingga diharapkan penulis bisa mengambil banyak pelajaran berharga dari penyusunan skripsi ini. Kemudian, alasan penulis mengambil tema terkait spiritualitas ini adalah sebagai media untuk belajar bersama karena dirasa memang manusia modern saat ini cukup memandang sebelah mata spiritualitas, menganggapnya sebagai sebuah hal yang kurang menarik dan sebagainya.

Selanjutnya, yang menarik dari skripsi ini adalah mengangkat judul nikmat dan musibah menurut syekh Ibn Athaillah, seorang tokoh sufi dimana karyanya banyak diminati lembaga-lembaga keislaman Indonesia termasuk pesantren dan lembaga madrasah. Selain membahas nikmat dan musibah menurut syekh

Athaillah dalam kitab al-Hikam, penulis juga memberikan sentuhan dunia modern atau manusia modern saat ini sebagai suatu pembuktian bahwa konsep nikmat dan musuibah masih relevan dan bahkan sebagai kebutuhan di tengah arus modernisasi.

akhirnya, sekali lagi penulis ucapan terima kasih kepada seluruh elemen yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini utamanya kepada Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) Dr. Syaifan Nur, M.Ag yang telah memberikan bimbingan luar biasa, kepada seluruh dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mentransfer ilmunya dari sejak penulis menjadi mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga tercinta. Kepada teman-teman yang memberikan semangat, tak lupa penulis ucapan terima kasih kepada sang mantan yang dulu sempat membuat penulis semangat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kamu bahagia dengan dia yaa..

Yogyakarta, 10 November 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY *Penulis,*
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rofiqi
135 100 48

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata – kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No :

158 / 1987 dan 0543/b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h{	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	§yin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik bawah)

ض	Dad	đ	De (dengan titik bawah)
ط	Ta'	ń	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ayn	=	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
	Nun	N	En
و	Waw	W	We
	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena karena *Syaddah* ditulis Rangkap

ڦڻڻ ڦڻ ڦڻ	Ditulis	muta'aqqidi
ڦڻ	Ditulis	<u>iddah</u>

III. *Ta` Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

جیه	Ditulis	<i>hibah</i>
جیه	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata –

kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa

Indonesia seperti Zakat, Salat, dan sebagainya

kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

رطْفَنَ بَكْرَ	Ditulis	Zakatul - fitri
----------------	---------	-----------------

IV. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
ـ	Kasrah	Ditulis	I
	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جیه وَجْ	ditulis	A jahiliyyah
2	Fathah + ya‘mati جیه مَنْ	Ditulis	A tansa

3	Fathah + ya‘mati فَهْرَك	Ditulis	I karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U

	ضورف		furud
--	------	--	-------

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya‘ mati يَكُنْب	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati لَوْق	Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof.

أَنْ	Ditulis	<i>a’antum</i>
شَدَّدَع	Ditulis	<i>u’iddat</i>
فَهْرَكْنَمْنَ	Ditulis	<i>la’in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *alif lam*.

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

أَرْقَى	Ditulis	al – Qur’an
شَقِيقَا	Ditulis	al – Qiyas

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis *al-*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ	Ditulis	al – Sama'
صَلَّى اللّٰهُ عَلٰيْهِ وَسَلَّمَ	Ditulis	al – Syams

IX. Huruf Besar

Huruf Besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata – kata dalam rangkaian kalimat ditulis bunyi atau pengucapannya

ضُورْفِنَا يُوْذٰ	Ditulis	Zawi al – furud
شُلْنَا حُكْمٰ	Ditulis	ahl al – sunnah



ABSTRAK

Aqidah dan Filsafat Agama adalah sebuah disiplin ilmu yang mencari pengetahuan melalui nalar yang komprehensif, sistematis dan logis. Selain itu mencoba untuk memahami realitas yang ada secara objektif guna mendapatkan pemahaman yang akademis dan bijaksana. Filsafat tidak pernah anti terhadap dunia spiritualitas, karena dalam skema filsafat tersebut ada meta fisika sebagai (*Mother of Science*). Syekh ibn ‘Athaillah al-Sakandari merupakan salah satu tokoh tasawuf terkemuka dengan salah satu kitabnya yang populer adalah al-Hikam, di dalamnya banyak terkandung ilmu yang berkaitan dengan spiritualitas, antara manusia dengan sesama dan antara manusia dengan tuhan, utamananya dalam konsep nikmat dan musibah. dalam hal ini penulis mencoba untuk menggunakan nalar filosofis sehingga dapat ditemukan relasi antara konsep syekh Ibn ‘Athaillah dengan konsep manusia modern.

Penelitian kepustakaan (*library research*) yang digunakan dalam riset ini, sebab penulis menggunakan buku-buku, jurnal-jurnal serta dokumen-dokumen yang relevan dengan tema riset untuk mengkaji terkait nikmat dan musibah syekh Ibn ‘Athaillah. Adapun analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan menggambarkan secara obyektif keadaan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti yakni terkait pemahaman spiritualitas nikmat dan musibah manusia modern saat ini.

Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman manusia terkait nikmat dan musibah masih terlalu dangkal, hal tersebut dikarenakan realitas modern menuntut manusia agar berpikir instan dan materialism, namun setelah ditelusuri lebih jauh, konsep spiritualitas yang terkemas dalam al-Hikam utamanya terkait nikmat dan musibah menurut syekh Ibn ‘Athaillah al-Sakandari sangat relevan dengan kehidupan modern saat ini, dikarenakan pemikiran manusia modern yang cenderung eksistensialis dan materialis sangat kering dengan sentuhan spiritual, akibatnya banyak manusia yang gagal paham dalam menyikapi banyak hal. Adapun alasan syekh Ibn ‘Athaillah menulis al-Hikam adalah sebagai kitab tasawuf kepada muridnya dalam *tariqah Syadziliyah*, namun kuatnya sentuhan ilahiah dalam kitab tersebut dapat penulis buktikan secara akademis bahwa konsep tersebut sangat relevan dengan kehidupan dewasa ini.

Kata Kunci: *Nikmat, musibah, syekh Ibn ‘Athaillah, Manusia Modern*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II : MENGENAL LEBIH DEKAT SYEKH IBN 'ATHĀILLĀH....	15
A. Perjalanan Intelektual Syekh Ibn 'Athāillāh	15
B. Konsep dan Pemikiran Ibn 'Athāillāh Al-Sakandari.....	19
C. Karya-Karya Syekh Ibn 'Athāillāh Al-Sakandari	22

BAB III : NIKMAT DAN MUSIBAH MENURUT SYEKH IBN 'ATHĀILLĀH	24
A. Pengertian Nikmat dan Musibah secara Umum	24
1. Harta	24
a. Harta yang menjadi Nikmat	24
b. Harta yang menjadi Musibah	26
2. Anak	29
a. Anak sebagai Nikmat	29
b. Anak sebagai Cobaan (Musibah)	30
3. Istri	32
a. Istri Merupakan Anugerah Kenikmatan	32
b. Istri sebagai Bencana atau Musibah	33
4. Mulut	34
a. Mulut sebagai Nikmat	34
b. Mulut sebagai Malapetaka	35
B. Nikmat dan Mušibah Menurut Syekh Ibnu 'Athāillāh	37
1. Bersyukur Mengikat Nikmat	39
2. Nikmat dan Musibah merupakan jalan menuju Allah	43
BAB IV : RELEVANSI PEMIKIRAN SYEKH IBN 'ATHĀILLĀH DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN	51
A. Spiritualitas Manusia Modern	51
1. Definisi Moderinitas	51
B. Manusia Modern di Indonesia	54

1. Westernisasi dan Kapitalisasi	55
2. Transparansi.....	59
3. Globalisasi	61
4. <i>Horror-Culture</i>	64
5. Fenomena Hiperealitas	65
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
BIOGRAFI PENULIS	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bumi terlalu cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh manusia, namun tidak cukup untuk memenuhi keinginan orang rakus. Begitulah yang penulis pahami untuk memaknai manusia. Manusia sederhananya bisa kita sebut sebagai makhluk yang paling dinamis dalam banyak hal terlebih dalam konteks kepuasan.

Begitulah manusia, selain kita memahami manusia secara umum, kali ini kita dihadapkan dengan paradigma manusia modern, menurut Peter L. Berger manusia modern sangat terpengaruh ke dalam konsep kehidupan yang serba instan, praktis dan materialis dimulai dari pemikiran sampai kepada kebiasaan dalam hidup yang menuntutnya bersikap realistik. Bahkan dalam beragama, manusia masih terbawa kedalam dua hal tersebut, tidak salah kemudian jika Friedrich Nietzsche pernah menyebutkan bahwa manusia selalu memiki kehendak untuk berkuasa, tiada lain penyebabnya jika dikaji dalam konteks sosial saat ini ialah kondisi dari lingkungan yang menuntut manusia bersikap demikian.

Tuntutan hidup di era global saat ini memaksa manusia menemukan dirinya sebagai kekuatan yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan hidup. Manusia dipandang sebagai makhluk yang hebat, yang independen dari Tuhan dan Alam. Manusia dewasa ini sebagai konsekuensi modernisasi

mencoba melepaskan diri dari keterikatannya dengan Tuhan (*Theomorphisme*), untuk selanjutnya membangun tatanan manusia yang semata-mata berpusat pada manusia (*anthropomorphisme*). Berangkat dari hal itu kemudian manusia menjadi tuan atas nasibnya sendiri, yang mengakibatkan terputusnya mereka dari nilai-nilai spiritual. Sebagai akibatnya—seperti yang bisa dilihat sekarang ini—muncul kecenderungan kuat suatu budaya yang menanggalkan nilai-nilai moral yang dikemas dengan model pembusukan nilai (*value decay*) yang menjebak dan menjerumuskan generasi bangsa. Generasi muda menjadi korban budaya yang bercorak revolutif, hedonistik, dan serba instan, namun gagal menempatkan moral, etika, dan agama dalam perubahan itu sebagai fondasinya.¹

Dalam kondisi yang demikian, manusia membutuhkan pencerahan spiritual dalam bingkai tasawuf yang diharapkan membawa manusia pada kesadaran dan pola kehidupan baru, yakni penemuan kembali makna hidup dan nilai-nilai kehidupan yang sarat dengan spiritualitas dalam bingkai ajaran tasawuf itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh agama yang terorganisasi (*organized religion*) yang tidak selamanya dapat memenuhi harapan. Oleh sebab itu, manusia modern mempunyai kecenderungan untuk kembali kepada orisinalitas (fundamentalitas), karisma yang dapat menentukan arah hidup (*cults*) serta fenomena-fenomena luar biasa (*magic*).

Dari segi tata Bahasa, tasawuf merujuk pada beberapa perbendaharaan kata. Diantaranya adalah *sufi* yang berarti bersih suci atau *shopos* yang

¹ Mukhibat. “Spiritualisasi dan Konfigurasi Pendidikan Karakter Berparadigma Kebangsaan dalam Kurikulum 2013”, *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 1, Juni 2014, hlm. 24.

dalam bahasa yunani berarti hikmah.² Menurut Yunasril Ali, seperti yang dikutip oleh Muchojin Puji Santoso dalam penelitiannya yang berjudul "Dimensi Sufistik Dalam Pemikiran dan Praksis Abdurrahman Wahid", menyebutkan bahwa tasawuf memiliki asal usul kata yang sebanyak sembilan kata, yaitu *shaff* (baris ketika shalat), *shaufanah* (sejenis buah kecil, berbulu dan banyak tumbuh di padang pasir), *suffah* (kamar di samping masjid Nabawi untuk sahabat Muhajirin), *shuf* (kain wol), *shafa* dan *shafw* (bersih dan suci), *shuffah* (gela haus bin mun/ orang saleh dan rajin beriktiak di sisi Ka'bah), *shafwah* (pilihan atau yang terbaik), *shifah* (sifat yang terpuji), dan theosophi dalam bahasa Yunani yang berarti hikmah ke-Ilahian.³

Sedangkan pengertian tasawuf bila ditinjau definisinya secara terminologi, akan merujuk pada suatu ajaran (cara dan sebagainya) untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya.

Tasawuf merupakan bagian integral ajaran Islam yang lebih mengedepankan aspek "irasionalitas" (baca: intuisi) dari pada aspek rasionalitas (baca: akal). Tasawuf menyokong aspek batin dan sebagai aktualisasi atas ketidak puasan pelakunya terhadap bentuk pemahaman keagamaan intelektualistik (teolog dan filsuf) serta pemahaman keagamaan

² Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) hlm. 56

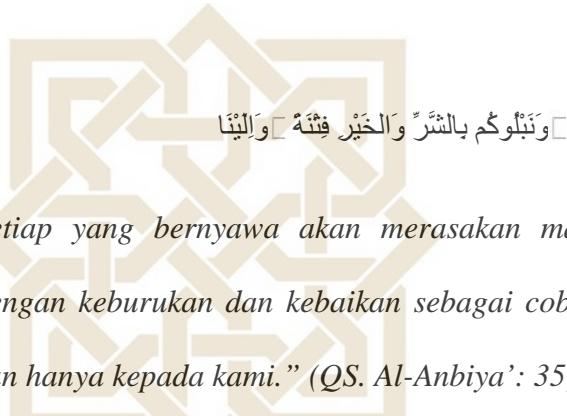
³ Ahmad Buhori, *Syi'ir Tanpo Waton Dalam Pandangan Tasawuf*, (Yogyakarta: UIN Suka, 2016), hlm. 35

formalistik-legalistik (*fuqahâ*’).⁴ Secara umum, tasawuf dapat dipahami sebagai sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana. Sikap jiwa yang demikian itu pada hakikatnya adalah akhlak yang mulia.

Manusia modern hidup dengan pola pikir sederhana, bahwa “akulah tuan bagi nasibku sendiri”, sikap ini tentu baik sebagai motivasi dalam hidup, sikap ini akan melahirkan pola pikir positif dalam hal optimisme dan kepercaya diri-an yang kuat, namun demikian hal ini menuntut sebuah konsep berpikir yang kering dalam ranah ke-ruhanian, akibatnya tidak jarang kita mendapati berita tentang bunuh diri atas kesalahan dan kegagalan yang telah mereka lakukan, dalam kondisi seperti ini manusia dituntut untuk paham bahwa yang pertama dalam hidup bukan tentang aspek rasionalitas, karena yang demikian cenderung melahirkan sikap putus asa, namun yang pertama harus melekat pada diri manusia menurut analisis penulis adalah aspek irrasionalitas yang mampu melahirkan sikap mental yang kuat. Mereka yang bunuh diri lantaran merasa tidak ada lagi penolong dalam hidupnya tiada lain penyebabnya kecuali bahwa mereka putus asa, mereka terjebak kedalam sebuah pemikiran bahwa “akulah tuan atas nasibku sendiri” dan tiada lagi yang bisa menolongnya selain diri sendiri, dalam kondisi diri dan pikiran yang telah kosong dan terjatuh, pilihannya terbaik menurutnya adalah mengakhiri hidup secara tragis.

⁴ M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 152.

Agama manapun tentu tidak membenarkan tindakan pesimis yang berakhir pada bunuh diri. Terlebih dalam Islam, bunuh diri adalah kesalahan fatal, bahwa setiap masalah tentu memiliki jalan penyelesaian. begitulah kiranya urgensiitas memasukkan nilai tasawuf ke dalam pola pikir manusia modern saat ini. Dalam hal ini kita bisa merujuk ke dalam firman Allah dalam Alquran:



Artinya: “setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada kami.” (QS. Al-Anbiya’: 35).⁵

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَنْزِلْ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً، عَلِمَهُ وَجَهَّلَهُ مَنْ جَهَّلَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidaklah menurunkan suatu penyakit melainkanmenurunkanpula obatnya. Obat itu diketahui oleh orang yang yang bisa mengetahuinya dan tidak bisa diketahui oleh orang yang tidak bisa mengetahuinya (HR. Ahmad, Ibn Majah dan al-Hakim).

Jadi mari kita kembalikan ke firman Allah tersebut, hal pertama yang bisa kita petik sebagai hikmahnya ialah sikap optimisme, sebab Tuhan telah menjamin akan datangnya ujian dalam hidup, sebagaimana kita pahami secara lebih *universal* bahwa ujian atau cobaan tidak berarti sebuah kebencian dari tuhan kepada hambanya, melainkan sebaliknya. kemudian hikmah kedua yang bisa kita petik ialah sikap *proffesional*, artinya dalam menyikapi situasi dan kondisi dalam hidup tentu membutuhkan sikap dewasa, bahwa setiap

⁵ Mushaf Al-Azhar, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Hilal, 2010), hlm. 324.

penyakit atau ujian yang datang tentu bersamanya akan datang pula obat.

Professional dalam hal ini memang penting sehingga manusia bisa lebih bijaksana dalam menyikapi setiap persoalan dalam hidup.

Kemudian nabi telah memberikan isyarat bahwa segala penyakit tentu ada obatnya. Dalam hal ini kita sepakat bahwa secara medis memang demikian adanya, satu persatu setiap penyakit mulai ditemukan obat penawarnya. Selain itu jika hadits tersebut dikaitkan dengan firman Allah di atas, bisa ditarik benang merah bahwa penyakit baik itu berupa sakit pada umumnya, penyakit jiwa dan cobaan bahkan nikmat tidak datang kepada manusia secara sepikak, mereka datang bersamaan dengan datangnya hal yang bertentangan dengan itu semua. Sederhananya, jika seseorang merasakan sakit, maka bersamanya Tuhan juga mengirimkan sehat dan jika seseorang mendapati musibah atau ujian dalam hidup, maka bersamanya pula Tuhan mengirimkan nikmat.

Ini berkaitan dengan hukum alam, dimana segalanya datang dengan pasangan dan penawar. analisis sederhananya adalah sebuah ujian semester dalam lembaga, diberlakukannya ujian ialah sebagai evaluasi terhadap pemahaman intelektual siswa dan sebagai upahnya sang guru akan memberikannya kenaikan kelas jika siswa mampu menyelesaikan segala persoalan dalam ujian tersebut. begitupun halnya ujian dalam hidup, tugas pertamanya adalah dengan bersabar dan bersyukur, dengan demikian manusia akan lebih mempermudah jalan untuk lulus dalam ujian.

Ada banyak hal yang manusia akan alami di dalam hidup, baik itu menyangkut diri sendiri, keluarga maupun orang lain. Menuntut sebuah sikap yang berani dan tegas namun juga tetap dalam koridor yang telah agama tentukan. Setiap masalah tentu ada jalan, bahkan memungkinkan masalah tersebut merupakan jalan dari masalah lain, atau mungkin juga bisa berarti bahwa masalah tersebut adalah cara tuhan dalam memberikan ketegaran hati kepada hamba-Nya, namun pertanyaannya apa sebenarnya masalah itu sendiri?.

Dewasa ini, kita akan sepakat pada satu konsep bahwa masyarakat telah terpengaruh kepada arus globalisasi, westernisasi dan modernisasi. ketiganya membuat konsep baru dalam masyarakat sehingga membentuk masyarakat yang hedonis dan materialis. hal ini menarik untuk dijelaskan lebih lanjut dalam bab selanjutnya sebagai analisis atas masyarakat modern menggunakan konsep syekh ibnu 'At ill h al-Sakandari sebagai upaya untuk menjawab segala persoalan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan yang dikaji ialah:

1. Apa yang dimaksud nikmat dan musibah menurut syekh ibn 'At ill h al-Sakandar ?
2. Apakah spiritualitas syekh ibn 'At ill h al-Sakandar masih relevan dengan konsep manusia modern saat ini?

3. Bagaimana sikap yang ditawarkan oleh syekh ibn 'At ill h al-Sakandar dalam menghadapi tantangan hidup di era modern?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud nikmat dan musibah syekh ibn 'At ill h al-Sakandar dalam kitab al-Hikam
2. Untuk mengetahui apakah spiritualitas sye syekh ibn 'At ill h al-Sakandar masih relevan dengan konsep manusia modern saat ini.
3. Untuk mengetahui sikap yang ditawarkan oleh syekh ibn 'At ill h al-Sakandar dalam menghadapi tantangan hidup di era modern dewasa ini.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah wawasan penulis tentang pemikiran syekh ibn 'At ill h al-Sakandar khususnya mengenai relasi musibah dan nikmat.
2. Sebagai sumbangan kepustakaan tentang pemikiran syekh ibn 'At ill h al-Sakandar khususnya mengenai relasi musibah dan nikmat.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan relasi musibah dan nikmat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait relasi musibah dan nikmat cukup kurang diminati dalam *khazanah* pengetahuan akademik terlebih berbentuk skripsi. Sejauh yang penulis temukan, masih belum terdapat skripsi yang secara relevan membahas masalah musibah dan nikmat menurut pandangan syekh al-sakandari. Namun terdapat tesis yang berjudul “Pemikiran al-sakandar Tentang Pendidikan Sufistik dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia” karya Achmad Beadie Busyroel Basyar, salah seorang mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Di dalam tesis tersebut ia menjelaskan secara spesifik pemikiran syekh terkait sufisme dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia, namun tidak membahas masalah terkait musibah dan nikmat menurut pandangan tokoh yang sama.

Sementara itu terdapat cukup banyak di internet tulisan-tulisan lepas yang membahas tentang relasi musibah dan nikmat, itu-pun tidak secara khusus membahas pemikiran syekh Ibn ‘At il h al-sakandari. Namun demikian, ada beberapa buku yang secara spesifik menjadi syarah dan membahas pemikiran syekh Ibn ‘At il h al-sakandari secara luas dan juga terdapat subbab terkait nikmat dann musibah yang kemudian dijadikan sebagai acuan oleh penulis selain dari kitab Al-Hikam itu sendiri, diantaranya berjudul “Kitab Al-Hikam, Untaian Hikmah Ibnu ’At il h” yang ditulis oleh Imam Sibawaih el-Hasany yang didalamnya membahas pemikiran syekh secara umum dengan disertai pembahasan yang kontemporer.

Buku yang berjudul “*Mengaji Taijul ‘Arus, Rujukan Utama Mendidik Jiwa*” sebagai terjemah dari kitab *Taj al-‘Arus al-Hawi li Tahdzib al-Nufus*.

Dalam buku tersebut juga ditambahkan uraian oleh Dr. Muhammad Najdat yang sangat baik. Kemudian sebagai analisis terhadap kajian diatas, peneliti menyertakan buku berjudul “Pikiran Kembara; Modernisasi dan Kesadaran Manusia” terjemah dari “*The Homeless Mind, Modernization Consciousness*” karya Peter L. Berger. Buku ini membahas konsep manusia modern ke dalam pembahasan yang cukup menarik dan sangat membantu sebagai sumber dalam penyusunan skripsi ini. Buku-buku tersebut merupakan buku yang membahas persoalan syekh Ibn ‘At ill h al-Sakandar dan modernitas, namun buku tersebut membahas modernitas dalam ranah yang cukup luas, sementara penulis dalam penelitian ini akan membahas modernitas kedalam ranah yang cukup sempit yakni Indonesia, meskipun bukan terfokus pada satu wilayah saja melainkan indonesia secara konsep yang umum.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mencari jawaban dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Sehingga rumusan masalah dapat dijawab dengan baik dan benar. Sebuah penelitian tentu membutuhkan alat untuk meneliti suatu hal yang akan diteliti. Alat penelitian berbeda-beda tergantung dan akan disesuaikan dengan apa yang diteliti. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif-analisis.

Metode penelitian secara umum dapat dikatakan sebagai kegiatan ilmiah yang tercerna, sistematis dan memiliki tujuan baik praktis maupun teoritis,

dengan metode penelitian ini, memungkinkan pengumpulan data yang dibutuhkan agar didapat dengan cara yang baik dan tersistematik. Oleh karenanya peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah merupakan studi kepustakaan (*library research*) yang mengambil data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan tema skripsi baik itu tentang nikmat dan musibah, syekh ibn 'At ill h al-Sakandar maupun tentang manusia modern.

2. Sumber Data

Fokus pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyelusuri buku-buku yang mendukung terhadap kajian yang diangkat.

3. Data Primer

Data primer yang pertama dalam penelitian ini adalah kitab *al-Hikam syekh Ibn 'Athaillah al-Sakandari*. Di dalam kitab ini, syekh menjelaskan berbagai hal tentang tasawuf serta bagaimana seharusnya manusia bersikap sebagaimana makhluk kepada Tuhan, sehingga mampu memperoleh ridha Allah, serta beberapa syarahnya sebagai pendukung agar lebih mudah memahami berbagai konsep dalam al-Hikam itu sendiri. “Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer” karya Alfathri Adlin (dkk) di dalamnya membahas konsep manusia modern secara lebih detail, dalam buku tersebut penulis mengambil beberapa intisari konsep manusia modern, modernisme dan kebudayaan dari

manusia modern itu sendiri. Dan terakhir adalah buku yang berjudul “Pikiran Kembara, Modernisasi Dan Kesadaran Manusia” terjemah dari “*The Homeless Mind, Modernization Consciousness*” karya Peter L. Berger (dkk) yang juga di dalamnya membahas manusia modern.

4. Data Sekunder

Data sekunder dalam skripsi ini adalah tulisan atau buku-buku yang terkait dengan tema pembahasan tentang musibah dan nikmat serta beberapa referensi terkait manusia modern.

5. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Komparasi

Yaitu dengan cara mengkomparasikan pemikiran tokoh lain dengan pemikiran syekh Ibn ‘At il h tentang relasi musibah dan nikmat, baik persamaan maupun perbedaannya.

b. Analisis

Yaitu dengan menggunakan pendekatan *deskriptif-analisis*, artinya memperlihatkan relasi musibah dan nikmat yang terkandung dengan tasawuf modern, kemudian dihubungkan dengan pemikiran syekh Ibn ‘At il h agar dapat diketahui corak pemikiran dan dapat ditemukan penyelesaian masalahnya

Hal ini dilakukan dengan tetap mengacu kepada beberapa sumber primer dalam penelitian sebagaimana kitab al-Hikam itu sendiri dan beberapa buku terkait modernisasi.

G. Sistematika Pemahasan

Sistematika pembahasan sangat menentukan perincian untuk memudahkan dalam mengeksplorasi penelitian sehingga menjadi sistematis. Maka sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab.

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini penulis sengaja meletakkan latar belakang masalah sebagai pendahuluan sebagai pengantar kepada pembaca agar memahami topik permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini.

Kemudian dalam bab kedua akan dijelaskan terkait perjalanan intelektual tokoh sebagai pengantar agar pembaca bisa memahami situasi dan kondisi sang tokoh sehingga memiliki pandangan jelas terkait munculnya teori nikmat dan musibah dalam kitab al-hikam itu sendiri, dilanjutkan dengan pemikiran dan karya sang tokoh.

Bab ketiga, dalam bab ini peneliti akan mulai fokus kepada konsep nikmat dan musibah sebagai topik utama dalam skripsi ini, dikarenakan pada bab sebelumnya pembaca sudah mulai paham terkait latar belakang masalah dan perjalanan pemikiran sang tokoh, maka dirasa hal demikian cukup sebagai pengantar untuk melanjutkan ke pembahasan yang inti menyangkut persoalan nikmat dan musibah menurut syekh Ibn ‘At il h.

Bab empat, merupakan bab inti. Pada bab ini peneliti akan mulai mengkaji secara kritis konsep nikmat dan musibah kedalam ruang lingkup

yang modernis. Artinya dalam bab ini pembaca akan diajak untuk kritis menyikapi persoalan *ke-kinian* dan pada akhirnya akan dijawab dengan teori pamungkas dari syekh Ibn ‘At il h. Penulis menyertakan pemikiran Peter L. Berger dan Yasraf Amir Piliang dalam bab ini sebagai pengantar studi kasus manusia modern sehingga akan mulai terlihat kesimpulan akan teori awal terkait nikmat dan musibah apakah layak jika direlasikanakan dengan kondisi saat ini. Terakhir peneliti akan menyertakan pandangan kritis sebagai koreksi atas pemikiran syekh Ibn ‘At il h itu sendiri.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari semua permasalahan yang dibahas. Bab ini merupakan usaha peneliti untuk menyimpulkan dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam skripsi ini. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang diperlukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pemikiran syekh Ibn 'At ill h al-Sakandar terkait konsep nikmat dan musibah dalam kitab al-Hikam, dapat penulis simpulkan berdasarkan rumusan masalah yang penulis susun di bab I yakni:

1. Nikmat Dan Musibah Menurut Syekh Ibn 'At ill h Al-Sakandar

Dalam Kitab Al-Hikam

syekh ibn 'At ill h al-Sakandar sebagai seorang sufi tidak memberikan klasifikasi terkait nikmat dan musibah, antara keduanya memiliki tujuan yang sama yakni mendekatkan diri kepada Allah.

Meskipun pada dasarnya manusia mengalami banyak kejadian dalam kehidupan baik yang menyenangkan ataupun tidak, namun hakikatnya semua itu merupakan cara Allah dalam mendekatkan hamba-Nya.

Manusia bisa mendekat kepada Allah dengan cara diberikan nikmat berupa kesenangan. Namun sebagian akan diberikan terlebih dulu musibah untuk ingat kepada Allah, sebab kemungkinan hamba tersebut

hanya ingat kepada Allah disaat datangnya musibah. Namun yang jelas, keduanya merupakan cara Allah untuk mendekatkan hamba-Nya.

2. Relevansi Spiritualitas Syekh Ibn 'At ill h Al-Sakandar Dalam Konsep Manusia Modern

Konsep yang ditulis oleh syekh ibn 'At ill h al-Sakandar dalam kitab al-Hikam—utamanya—nikmat dan musibah ketika dikaitkan dengan konsep manusia modern masih sangat relevan.

Manusia modern dikatakan oleh Hamka sangat kering akan dunia spiritual, kehidupan yang serba instan, hedonistic dan materialistik membuat manusia semakin jauh dari cahaya ilahi, oleh sebab itu perlunya tasawuf sebagai upaya untuk memberikan kesadaran akan spiritualitas manusia modern.

Dalam hal ini, tasawuf yang diajarkan oleh syekh ibn 'At ill h al-Sakandar dalam kitab al-Hikam akan sangat membantu, banyak konsep tentang sufisme dalam kitab al-Hikam, terlebih konsep nikmat dan musibah yang jika di realisasikan dengan baik dan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka akan sangat membantu untuk menghidupkan kembali semangat spiritualitas manusia modern.

3. Sikap Yang Ditawarkan Syekh Ibn 'At ill h Al-Sakandar Dalam Kajian Kitab Al-Hikam

Sikap yang bisa kita petik dari kitab al-Hikam dalam upaya menjaga diri dari tantangan zaman adalah selalu bersyukur atas karunia Allah,

dengan bersyukur maka akan muncul sikap ikhlas dan akan menumbuhkan benih spiritualitas dalam diri kita.

Kemudian, memahami musibah tidak boleh dengan pemahaman sebelah mata dengan mengatakan bahwa “Tuhan tidak lagi sayang kepada ku”, “Tuhan tidak peduli” dan semacamnya. Apapun yang kita alami merupakan yang terbaik dari Allah, dan semua itu jika dipikirkan dengan baik maka tentu kita dapat mengambil pelajaran sebagai hikmah untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah.

B. Saran

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, ke depannya penulis berharap untuk penulis maupun pembaca yang budiman mampu memberikan penjelasan lebih detail tentang persoalan dalam skripsi ini. Karena pemikiran dari syekh ibn 'At ill h al-Sakandar utamanya dalam kitab al-Hikam sangat menarik dikaji dan direlasikan dengan kondisi saat ini, selain bahwa kitab tersebut juga menjadi kitab pokok di berbagai pesantren maupun madrasah di Indonesia.

Tidak ada saran yang dapat penulis sampaikan, selain saran-saran yang sudah tercantum dalam kitab al-Hikam itu sendiri, silahkan membaca, kaji lalu amalkan. Itu akan lebih penting daripada apa yang secara pribadi penulis sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku, Jurnal dan Skripsi

- Adlin, Alfathri (dkk.). *Spiritualitas dan Realitas Keudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra. 2007.
- Amin Abdullah, M. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996
- Athaillah, Ibn [ed] Ismail Ba'adillah. *Kitab Al-Hikam: Petuah-Petuah Agung Sang Guru*. Yogyakarta: Khatulistiwa press. 2012.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran. 1982.
- Bahreisy, Fauzi Faishal. *Dzikir Penenram Hati. Terjemahan Kitab Miftah Al-Falah Wa Mishbah Al-Arwah Karya Ibn Athaillah Al-Sakandari*. Jakarta: zaman, 2013.
- Buhori, Ahmad. *Syi'ir Tanpo Waton Dalam Pandangan Tasawuf*. Yogyakarta: UIN Suka, 2016.
- Berger, Peter L. *The Capitalist Revolution: Fifty Propositions about Prosperity, Equality, and Liberty* terj. Mohamad Oemar. Jakarta: LP3ES.1990.
- Danner, Victor. *Mistikisme Ibnu Athaillah: Wacana Sufistik Kajian Kitab Al-Hikam*. Jakarta: Risalah Gusti. 1999.
- El-hasany, Imam Sibawaih. *Kitab Al-Hikam: Untaian Hikmah Ibnu Athaillah*. Jakarta: Zaman. 2015.
- Husein Nasr, Sayyed. *Islam dan Nestapa Modern*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1983.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- K. Hitti, Philip (terj) *History Of The Arabs: Rujukan Induk Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008
- Lexy J Moleong, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis, Dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif, Lapangan Dan Perpustakaan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007

Nashir, Haedar. *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 1997.

Piliang, Yasraf. *Hiper-Moralitas: Menggali Bayang-Bayang*. Yogyakarta: Belukar. 2003.

Santosa, Muh. Iqbal [ed]. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit. 2015

Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sahfutra, Surya Adi. *Gagasan Pluralisme Agama Gus Dur Untuk Kesetaraan Dan Kerukunan*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2014.

Soehadha, Moh. *Orang Jawa Memaknai Agama*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.

Siraj, said aqil. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: SAS Foundation, 2012.

Zubair, Anton Beker dan Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: kanisius. 1990.

B. Sumber Website

Muhammad Fatih. "Hikmah: Menyikapi Nikmat dan Musibah". Dalam <http://republika.co.id>. diakses tanggal 13 Maret 2018. Pkl. 12:36

Muhammad Ma'shum, "Download Kitab al-Hikam dan Biografi Penulisnya (Ibnu Athaillah)". Dalam <http://maxzham7.blogspot.com>. diakses pada 27 Juli 2018. Pkl. 13:55

Tazkiyatun Nufus. "Sikap Seorang Muslim dalam Menghadapi Musibah". Dalam <http://muslim.or.id>, diakses pada tanggal 27 Juli 2018. Pkl. 8:50

"Ini Alasan Risma Tutup Lokalisasi Gang Dolly Mati-matian." Dalam <http://m.merdeka.com>, diakses pada tgl 30 september 2018.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rofiqi
Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 6 Agustus 1996
No Hp : 085204565680
E-mail : rofqiapri31@yahoo.com
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Saprawi
b. Ibu : Sumi

Alamat :

- a. Kampus : Student Center Lt II, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
b. Rumah : Legung Barat, Batang-Batang, Sumenep, Jawa Timur

Riwayat Pekerjaan :

1. Mahasiswa aktif di jurusan Aqidah dan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan :

1. MI Lughatul Islamiyah – 2002-2007 M.
2. MTs Lughatul Islamiyah –2007-2010 M.
3. MA 1 Annuqayah –2010-2013 M.
4. S1 Aqidah dan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta–2013-Sekarang.